

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi yang memudahkan komunikasi dengan orang lain. Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sumber daya yang memberikan pengaruh pada kehidupan kita. Kemampuan untuk memahami dan membuat diri kita dipahami oleh orang lain dapat membantu kita membangun citra positif, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan lainnya. Untuk memahami orang lain secara efektif, penting untuk mendengarkan dengan baik apa yang mereka sampaikan atau membaca dengan baik apa yang mereka tulis. Di sisi lain, agar orang lain dapat memahami kita dengan baik, keterampilan berbicara dan menulis juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, saling pengertian berkaitan dengan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (A. Agustina, 2020).

Keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berdampak satu sama lain. Seseorang harus menyimak sebelum dapat berbicara, selanjutnya untuk dapat membaca seseorang harus bisa menyimak dan berbicara, dan menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya sebelum dapat menulis.

Setiap siswa perlu menguasai kemampuan membaca karena membaca telah menjadi bagian penting dalam kehidupan, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran, karena seluruh tahap pembelajaran melibatkan kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang baik, proses penyerapan informasi atau pengetahuan dapat mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membaca memegang peran utama dalam keseluruhan proses pembelajaran (Aminullah & Liansari, 2023). Kemampuan membaca ini selalu menyertai dan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan membaca untuk mendukung pemahaman materi pembelajaran, memuaskan rasa ingin tahu siswa dan memperluas pengetahuan siswa. Keterampilan membaca dapat membantu siswa meraih wawasan informasi lebih lanjut melalui berbagai tulisan, baik dalam bentuk media cetak maupun media digital yang tidak dapat diperoleh melalui ceramah atau penjelasan dari guru.

Keterbatasan kemampuan membaca pada siswa akan menimbulkan hambatan dalam menerima dan pemahaman materi pembelajaran. Kurikulum disekolah bisanya mencakup materi dari tingkat kesulitan paling rendah hingga paling tinggi. Jika siswa tidak memahami dengan baik materi dikelas rendah, hal ini dapat menyulitkannya ketika berlanjut ke kelas-kelas berikutnya karena kurangnya pemahaman terhadap dasar materi yang diajarkan dikelas rendah yang di sebabkan kurangnya kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pandangan bahwa merangsang kemampuan membaca sejak usia dini sangat penting untuk mencegah anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada jenjang Pendidikan selanjutnya (Aminullah & Liansari, 2023).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Untuk siswa kelas rendah diajarkan membaca permulaan, sedangkan siswa kelas tinggi diajarkan pembelajaran membaca lanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawati & Koeswanti, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas I–II diajarkan membaca permulaan dan kelas III-VI diajarkan membaca lanjutan dan pemahaman. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca di mana siswa baru mulai mengembangkan keterampilan membaca. Tahap ini sangat penting untuk pendidikan awal karena siswa belajar mengenal huruf, menghubungkan dengan bunyi (fonem) dan memahami hubungan antara huruf dan kata. Dalam konteks kemampuan membaca permulaan, siswa dianggap mampu jika dapat mengucapkan huruf-huruf meskipun tanpa memahami makna dari teks yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa definisi paling sederhana dari membaca berkaitan dengan kemampuan dasar membaca huruf hingga kemampuan membaca yang lebih kompleks. Keahlian membaca huruf mencakup kemampuan mengenali simbol-

simbol suara bahasa dan melafalkannya dengan benar. Di sisi lain keahlian membaca yang lebih tinggi melibatkan kemampuan mengenali, memahami dan menafsirkan makna atau tujuan dari simbol-simbol yang ada dalam bahasa tulis (Muhaimin dkk, 2023). Agar siswa lebih lancar ketika membaca terutama membaca permulaan, peran kreatifitas guru dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat diperlukan.

Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Kualitas dari media pembelajaran tidak ditentukan oleh harganya, melainkan oleh kemampuannya dalam efektif menyampaikan pesan dalam konteks pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting di era yang terus berkembang ini. Media menjadi sarana yang mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan menarik perhatian antara guru dan siswa diperlukan suatu alat, metode dan teknik yang sering disebut sebagai media pembelajaran (Bua, 2022).

Fakta dilapangan didasari dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 di MI Darul Ulum Blandongan bahwa guru di kelas 1 telah menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan kartu kata tetapi masih belum efektif. Seluruh siswa kelas 1 di MI Darul Blandongan dapat menguasai keterampilan membaca permulaan, dari 21 siswa hanya sebagian yang belum mampu dalam membaca permulaan. Beberapa siswa yang belum lancar membaca dikarenakan sebagian siswa tidak mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK) tetapi langsung mendaftar untuk masuk MI. Hal ini menyebabkan sebagian dari siswa kelas 1 belum mengenal huruf, ejaan, dan suku kata, adapula siswa yang belum bisa membedakan huruf seperti huruf b dan d kemudian n dan m, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh besar dari permasalahan yang terjadi, antara lain kurangnya perhatian orang tua, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dari diri siswa, serta kurang menarik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan yang

rendah, faktor tersebut didasari dengan media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, kondisi ini menyebabkan pemahaman dan daya tangkap siswa mengenai membaca permulaan belum maksimal. Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 juga dipengaruhi oleh kreativitas guru sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan metode yang tepat serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk siswa dalam mengajarkan membaca permulaan, tujuannya adalah agar siswa dapat belajar membaca tanpa merasa takut atau bosan saat belajar. Dari uraian tersebut salah satu media yang efektif dan menarik yang dapat digunakan untuk kesulitan membaca permulaan yaitu media *zig-zag card* berbasis metode *Montessori*.

Metode *Montessori* dalam membaca permulaan adalah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik Italia yang terkenal. Metode *Montessori* dikenal dengan pendekatan yang berfokus pada perkembangan individu anak, kemandirian dan pembelajaran yang alami (Rohman dkk, 2020). Metode *Montessori* menggunakan berbagai bahan pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu anak memahami konsep membaca. Bahan-bahan ini termasuk kartu kata, huruf-huruf yang terbuat dari kayu, dan benda-benda fisik yang membantu anak belajar kata-kata dan kalimat. Metode ini menekankan penggunaan indera anak sebagai sarana pembelajaran. Anak-anak diajarkan untuk merasakan dan menyentuh huruf, kata, dan benda-benda yang berkaitan dengan membaca. Ini membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode *Montessori* adalah *zig-zag card*. *Zig-zag card* adalah media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami urutan kata dan membantu siswa dalam membaca. *Zig-zag card* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membaca permulaan. *Zig-zag card* sesuai dengan metode *Montessori* karena memungkinkan anak untuk mengenali huruf, suku kata dan kata-kata melalui pengalaman langsung dan penggunaan indera mereka. Media ini dapat digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf, suku kata dan kata-kata dalam bentuk yang menarik bagi anak-anak. Ini membantu membangun dasar yang kuat untuk

keterampilan membaca. *Montessori* menekankan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran *zig-zag card* memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan belajar dengan mandiri. Mereka dapat meraba, melipat, dan mengamati kartu-kartu ini tanpa banyak bimbingan. *Zig-zag card* merupakan media konkret yang lebih fokus pada interaksi fisik dan pengalaman nyata.

Media *zig-zag card* dipilih untuk memberikan inovasi baru dalam media pembelajaran menggunakan metode *Montessori*, dengan adanya media ini siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan. Pemilihan media *zig-zag card* dalam keterampilan membaca permulaan menggunakan metode *Montessori* bertujuan untuk menstimulasi siswa melalui memperkenalkan huruf, merasakan dan menyentuh huruf. Dalam hal ini media *zig-zag card* memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami konsep keterampilan membaca permulaan.

Hal ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menerapkan pendekatan *Montessori*. Salah satu studi teori/literatur menyatakan bahwa penerapan metode *Montessori* dengan bantuan media *movable alphabet* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SD (Ernawati, 2021). Studi yang dilakukan oleh (Rohman dkk, 2020) menyatakan bahwa metode *Montessori* berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pengembangan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat konkret.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada media pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya oleh (Ernawati, 2021) menggunakan media *movable alphabet* dengan menggunakan metode *Montessori* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan penelitian yang akan saya buat sama menggunakan metode *Montessori* tetapi menggunakan media yang berbeda yaitu menggunakan media *zig-zag card* berbasis metode *Montessori*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas rendah dalam keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media *Zig-Zag Card* Berbasis Metode *Montessori* Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan media *zig-zag card* berbasis metode *Montessori* dalam membaca permulaan siswa kelas 1 MI Darul Ulum Blandongan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media *zig-zag card* berbasis metode *Montessori* dalam membaca permulaan siswa kelas 1 MI Darul Ulum Blandongan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa, peneliti telah merancang Pengembangan Media *Zig-Zag Card* Berbasis Metode *Montessori* Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Darul Ulum Blandongan. Ada beberapa karakteristik yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Konten

a. Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

b. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

c. Indikator Ketercapaian Pembelajaran :

- 1) Peserta didik mampu membaca (C1) huruf kapital dan huruf kecil yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik mampu menentukan (C3) benda atau hewan yang diketahui atau dikenali dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Peserta didik mampu menguraikan (C4) suku kata tentang benda atau hewan yang diketahui atau dikenali dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konstruksi

- a. Media “*Zig-Zag Card*” terbuat dari papan kayu (triplek) tipis yang dibentuk persegi panjang kemudian digabungkan secara bertumpuk seperti huruf Z dan didalamnya ada magnet untuk menempelkan papan kayu (triplek) yang berukuran kecil berupa penggalan huruf dan suku kata. Ukuran papan kayu (triplek) ada dua jenis yang pertama berukuran besar 21 cm x 16 cm kemudian yang kedua berukuran kecil 12 cm x 15 cm.
- b. Membuat stiker
 - 1) Tampilan depan terdapat gambar tentang hewan yang berawalan huruf ‘m’. Serta terdapat nama yang menunjukkan gambar tersebut.
 - 2) Membuat penggalan huruf sesuai dengan tampilan depan gambar misalnya penggalan huruf m-o-n-y-e-t.
- c. “*Zig-Zag Card*” dibuat berwarna warni agar lebih disukai siswa kelas rendah.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Salah satu masalah yang sering terjadi disekolah saat proses belajar mengajar terutama di kelas rendah yaitu siswa belum bisa membaca permulaan dengan benar, sesuai dengan permasalahan tersebut diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, dikembangkan media pembelajaran *zig-zag card* berbasis metode *Montessori*. Sehingga pentingnya penelitian pengembangan ini yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca permulaan dan membuat siswa aktif belajar sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pengembangan ini juga memudahkan guru sebagai pendidik untuk membuat pembelajaran membaca permulaan yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta dapat menambah wawasan guru tentang media dan metode pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa. Tidak hanya penting bagi siswa dan guru penelitian pengembangan ini juga penting bagi sekolah yaitu dapat memberikan

kontribusi dalam perbaikan pembelajaran yang lebih baik sehingga kualitas sekolah dapat meningkat.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut :

1. Asumsi Pengembangan

- a. Guru dan siswa bisa menggunakan media *zig-zag card* dalam proses pembelajaran.
- b. Media *zig-zag card* dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran bagi siswa dalam membaca permulaan.
- c. Media *zig-zag card* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi membaca permulaan.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Media "*Zig-Zag Card*" hanya digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Media "*Zig-Zag Card*" diuji cobakan di kelas 1 MI Darul Ulum Blandongan.
- c. Media "*Zig-Zag Card*" bisa diuji cobakan pada SD/MI lain tetapi kondisi/karakteristik sekolah hampir sama dengan sekolah uji coba.
- d. Media "*Zig-Zag Card*" hanya berkonsentrasi pada hasil pengukuran membaca permulaan saja.

G. Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional dalam penelitian pengembangan media "*Zig-Zag Card*" berbasis metode *Montessori* yaitu sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah alat atau materi yang digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa yang dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian dan motivasi siswa sehingga mendukung terjadinya proses pembelajaran.
2. Metode *Montessori* adalah metode pendidikan yang diciptakan oleh Dr. Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik dari Italia pada awal abad ke 20. Metode *Montessori* dikenal dengan pendekatan yang berfokus pada perkembangan individu anak, kemandirian dan pembelajaran yang alami.

3. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca dimana siswa baru mulai mengembangkan keterampilan membaca. Tahap ini sangat penting untuk pendidikan awal karena siswa belajar mengenal huruf, menghubungkan dengan bunyi (fonem) dan memahami hubungan antara huruf dan kata.

